



Prediksi Kebangkrutan Pada PT Sepatu Bata Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan Menggunakan Metode Altman Z-Score Periode 2014–2024

Ahmad Fahrudin ¹, Tri Sulistyani ²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: ahmadfahrudin2997@gmail.com, dosen01793@unpam.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the financial health and predict the bankruptcy potential of PT Sepatu Bata Tbk based on financial ratios using the Altman Z-Score method during the 2014–2024 period. The research employs a descriptive quantitative approach using secondary data in the form of the company's audited annual financial statements. The analysis is conducted by calculating five financial ratios that form the Altman Z-Score model, namely Working Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets, Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets, Market Value of Equity to Total Liabilities, and Sales to Total Assets. The results show that the Z-Score of PT Sepatu Bata Tbk has a minimum value of -0.42 , a maximum value of 6.18 , an average of 3.62 , and a standard deviation of 2.16 . Periodically the company was in a non-distress condition during 2014–2019, entered the grey zone in 2020 and 2022, and experienced financial distress in 2023 and 2024. These conditions indicate that PT Sepatu Bata Tbk faces an increasing risk of bankruptcy at the end of the observation period.*

Keywords: *Altman Z-Score, Financial distress, Bankruptcy, Financial Management*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan keuangan serta memprediksi potensi kebangkrutan PT Sepatu Bata Tbk berdasarkan rasio keuangan menggunakan metode Altman Z-Score selama periode 2014–2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Analisis dilakukan dengan menghitung lima rasio keuangan yang membentuk model Altman Z-Score yaitu Working Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets, Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets, Market Value of Equity to Total Liabilities, dan Sales to Total Assets. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Z-Score PT Sepatu Bata Tbk memiliki nilai minimum $-0,42$, maksimum $6,18$, rata-rata $3,62$, dan standar deviasi $2,16$. Secara periodik perusahaan berada pada kondisi non-distress selama periode 2014–2019 masuk ke dalam grey zone pada tahun 2020 dan 2022, serta mengalami kondisi financial distress pada tahun 2023 dan 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa PT Sepatu Bata Tbk menghadapi peningkatan risiko kebangkrutan pada akhir periode penelitian*

Kata kunci: *Altman Z-Score, Financial distress, Kebangkrutan, Manajemen Keuangan*

1. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir industri alas kaki nasional menghadapi berbagai tantangan struktural dan eksternal yang berpotensi menekan kinerja keuangan perusahaan. Penurunan permintaan pasar ekspor lemahnya dukungan kebijakan perdagangan serta fluktuasi harga bahan baku dan biaya logistik merupakan faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas sektor ini. Sejak tahun 2022 tekanan terhadap industri alas kaki semakin menurun akibat perlambatan ekonomi global. Menurut laporan (Bisnis.com, 2023) kapasitas produksi industri menurun hingga 50%, dan terjadi pemutusan hubungan kerja secara massal terutama di sektor padat karya. Nilai ekspor pun ikut menurun dari USD 7,7 miliar pada 2022 menjadi USD 5,9 miliar pada 2023 (Bisnis.com, 2024).

Meski begitu terdapat indikator positif dari sisi investasi di mana nilai Penanaman

Modal Dalam Negeri (PMDN) di sektor alas kaki tercatat sebesar Rp 1,1 triliun dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar USD 574,3 juta sepanjang 2023, tekanan terhadap kinerja operasional dan keuangan perusahaan tetap menjadi risiko yang perlu dicermati. (Hilma Meilani, 2024) mencatat bahwa nilai ekspor alas kaki Indonesia pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 25,78%, dari USD 5,79 miliar menjadi USD 4,3 miliar. Kondisi tersebut berdampak pada keberlangsungan usaha perusahaan termasuk PT Sepatu Bata Tbk yang menutup pabriknya di Purwakarta pada April 2024 sebagai respons terhadap tekanan pasar. Fenomena ini mengindikasikan adanya potensi penurunan kesehatan keuangan perusahaan sehingga perlu dilakukan analisis secara sistematis untuk menilai tingkat risiko yang dihadapi.

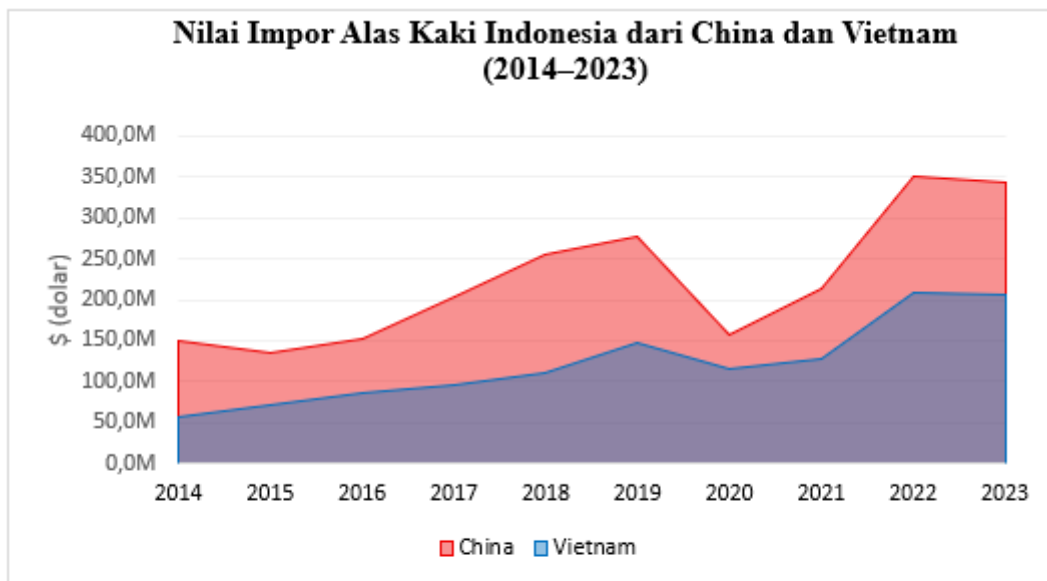
PT Sepatu Bata Tbk merupakan perusahaan alas kaki yang berdiri sejak 1931 dan menjadi bagian dari Bata *Shoe Organization (BSO)* yang beroperasi secara global. Kegiatan produksi di Indonesia dimulai melalui pabrik di Medan pada 1939, diikuti pabrik Kalibata pada 1940 dan pabrik Purwakarta pada 1994. PT Meskipun memiliki sejarah panjang dan jaringan distribusi yang luas perusahaan ini tetap menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan kinerjanya.



Gambar 1. 1
Laju Pertumbuhan Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki di Indonesia

Sumber : bps.go.id

Berdasarkan Gambar 1.1 menurut data Badan Pusat Statistik (2023) laju pertumbuhan industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki menunjukkan fluktuasi selama periode 2014 hingga 2023. Pertumbuhan tertinggi tercatat sebesar 9,42% pada tahun 2018, namun mengalami kontraksi tajam sebesar -8,76% pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Walaupun sempat pulih pada tahun 2021 dan 2022, tekanan kembali muncul pada tahun 2023 dengan pertumbuhan hanya sebesar -0,03%. Ketidakstabilan ini menunjukkan adanya permasalahan struktural yang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan dalam sektor ini.



Gambar 1. 2
Tren Peningkatan Impor Alas Kaki Indonesia dari Tiongkok & Vietnam
(2014–2023)

Sumber : bps.go.id

Peningkatan impor produk alas kaki mencerminkan tingginya tingkat persaingan yang dihadapi oleh produsen dalam negeri baik dari sisi harga maupun efisiensi produksi. Produk impor yang umumnya lebih murah dan memiliki variasi model yang menarik bagi konsumen menyebabkan produsen lokal seperti PT Sepatu Bata Tbk kesulitan mempertahankan pangsa pasar domestik. Fenomena ini menunjukkan dominasi produk impor dalam pasar alas kaki nasional dengan volume besar dan harga kompetitif yang menekan ruang gerak produsen lokal. Kondisi ini turut berkontribusi terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam negeri dan meningkatkan risiko terjadinya *financial distress*. Hal ini sejalan dengan pendekatan teori keunggulan komparatif modern (Sakamoto & Managi, 2016) yang menyatakan bahwa efisiensi lingkungan dan energi dalam proses produksi dapat menjadi sumber utama keunggulan dalam perdagangan internasional termasuk industri manufaktur seperti alas kaki.

Table 1. 1
Kinerja PT Sepatu Bata Tbk 2014-2024

| Tahun | Jumlah Produksi (pasang) | Penjualan | Laba/Rugi |
|-------|--------------------------|-------------------|------------------|
| 2014 | 4.600.000 | 1.008.727.515.000 | 71.246.429.000 |
| 2015 | 3.600.000 | 1.028.850.578.000 | 129.519.446.000 |
| 2016 | 4.600.000 | 999.802.379.000 | 42.231.663.000 |
| 2017 | 4.000.000 | 974.536.083.000 | 53.654.376.000 |
| 2018 | 3.500.000 | 992.696.071.000 | 67.944.867.000 |
| 2019 | 7.400.000 | 931.271.436.000 | 23.441.338.000 |
| 2020 | 977.000 | 459.584.146.000 | -177.761.030.000 |
| 2021 | 158.000 | 438.484.972.000 | -51.233.663.000 |
| 2022 | 180.000 | 643.454.175.000 | -106.123.023.000 |
| 2023 | 115.000 | 609.611.523.000 | -190.560.082.000 |
| 2024 | 500.000 | 459.980.798.000 | -148.165.448.000 |

Sumber : Laporan Keuangan PT Sepatu BataTbk Periode 2014 – 2024

Berdasarkan laporan keuangan PT Sepatu Bata Tb produksi mengalami penurunan signifikan dalam satu dekade terakhir. Pada tahun 2014 perusahaan memproduksi sekitar 4,6 juta pasang alas kaki dengan penjualan Rp1,01 triliun meningkat menjadi 7,4 juta pasang pada 2019 dengan penjualan Rp931,27 miliar. Namun sejak 2020 hingga 2024 perusahaan secara konsisten mencatatkan kerugian dengan nilai rugi terbesar mencapai Rp190,56 miliar pada 2023. Padahal pada periode yang sama industri alas kaki nasional sempat menunjukkan pemulihan dari pertumbuhan negatif $-8,76\%$ pada 2020 menjadi positif $9,36\%$ pada 2022 sebelum sedikit melambat $-0,03\%$ pada 2023. Ketidaksinkronan ini menunjukkan bahwa penurunan kinerja PT Sepatu Bata Tbk tidak sepenuhnya disebabkan oleh kondisi industri melainkan oleh faktor internal perusahaan itu sendiri.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses penguraian data keuangan menjadi komponen-komponen yang lebih kecil kemudian menelaah serta mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan teknik analisis tertentu. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan suatu entitas (Fitriana, 2024).

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan antara angka dalam laporan keuangan. Perbandingan ini dapat dilakukan dalam satu atau beberapa periode. Perusahaan dapat dinilai berdasarkan kemampuan untuk memberdayakan sumber daya yang ada dan mencapai tujuan. (Syafaat, 2021).

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sebelum mencapai tahap kebangkrutan. Kondisi ini muncul akibat ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola dan mempertahankan kesehatan finansialnya secara

optimal, yang pada akhirnya dapat mengarah pada penurunan kinerja dan keterpurukan perusahaan (Hidayat, 2024).

Kebangkrutan

Kebangkrutan merupakan kondisi di mana suatu perusahaan atau entitas tidak lagi memiliki kapasitas untuk melanjutkan operasional bisnisnya. Situasi ini terjadi akibat tekanan finansial yang sangat berat, sehingga perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, memprediksi kebangkrutan menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas dan keamanan bagi para mitra bisnis perusahaan (Octavia & Nasution, 2023).

Altman Z Score

Menurut (Andika, 2024) metode *Altman Z-Score* merupakan teknik analisis rasio yang bertujuan untuk memprediksi potensi kegagalan atau kebangkrutan perusahaan dengan menggabungkan sejumlah rasio keuangan umum, yang masing-masing diberikan bobot berbeda sesuai tingkat signifikansinya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang melibatkan pengolahan dan analisis data numerik berupa rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Sepatu Bata Tbk selama periode 2014-2024.

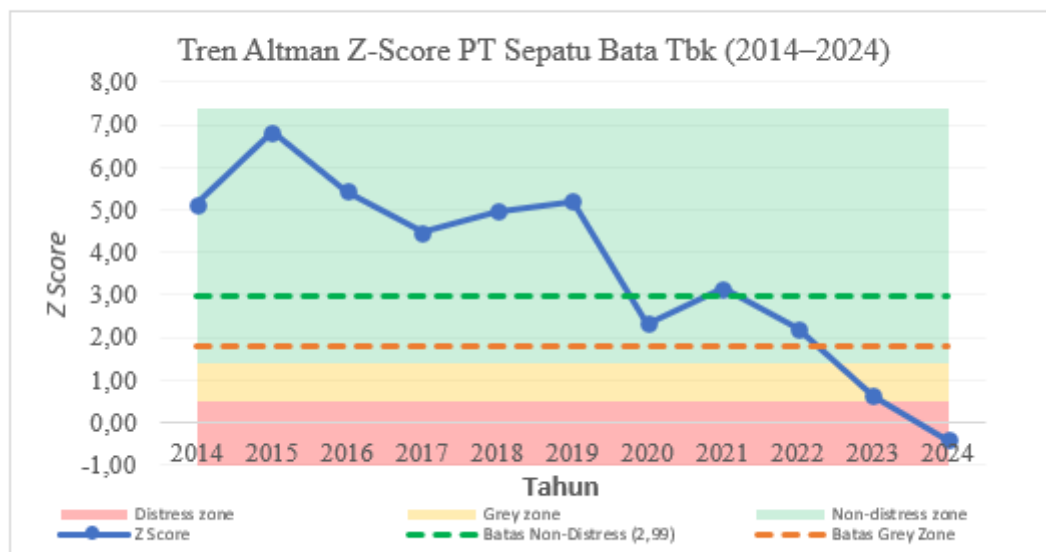
Metode kuantitatif memberikan keleluasaan untuk mengolah data numerik secara sistematis guna menjelaskan suatu fenomena, serta dalam konteks tertentu, memungkinkan eksplorasi pola-pola data dan kecenderungan (Rachman dkk., 2024). Namun, dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan bersifat *deskriptif*, yang berfokus pada penyajian data dan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan berdasarkan skor Altman Z, tanpa menguji hubungan antar variabel.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan skor Altman Z secara objektif dan sistematis. Rasio-rasio keuangan yang dianalisis dalam metode Altman Z antara lain : *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earnings to Total Assets*, *EBIT to Total Assets*, *Market Value of Equity to Total Liabilities*, dan *Sales to Total Assets*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Hasil Z-Score Secara Umum

Gambar 4. 3
Tren Z Score PT Sepatu Bata Tbk 2014-2024



Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Gambar 4.4 perubahan nilai Altman Z-Score pada PT Sepatu Bata Tbk selama periode 2014–2024 menunjukkan dinamika kondisi keuangan perusahaan yang signifikan. Pada periode 2014–2019 perusahaan berada pada zona *Non-distress* yang mengindikasikan kondisi keuangan relatif sehat dan risiko kebangkrutan yang rendah. Kondisi ini sejalan dengan teori (Altman, 1968) yang menyatakan bahwa nilai Z-Score di atas 2,99 mencerminkan struktur keuangan yang kuat dan stabil.

Namun, sejak tahun 2020 nilai Z-Score PT Sepatu Bata Tbk mengalami penurunan tajam hingga memasuki zona *distress* kemudian berfluktuasi pada *grey zone* tahun 2020 dan 2022 sebelum kembali berada pada zona *distress* pada periode 2023–2024. Pola ini menunjukkan adanya tren penurunan yang sistematis bukan sekadar fluktuasi jangka pendek. Penurunan tersebut mencerminkan melemahnya fundamental keuangan perusahaan khususnya pada aspek *Likuiditas* (X1) dan *Profitabilitas* (X3). Dari sisi eksternal pandemi Covid-19 dan pergeseran perilaku konsumen ke belanja daring semakin menekan kinerja PT Sepatu Bata Tbk yang mengandalkan gerai fisik.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menggunakan metode Altman Z-Score pada objek yang sama maupun objek berbeda. Penelitian (Usman dkk., 2024) serta (Ariks & Mulyanto, 2022) menemukan bahwa PT Sepatu Bata Tbk berada dalam kondisi *financial distress* pada periode setelah 2020, yang ditandai dengan nilai Z-Score di bawah batas aman. Hasil serupa juga dikemukakan oleh (Efendi dkk., 2022) dan (Ariks, 2022) yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 menjadi faktor utama penurunan kinerja keuangan PT Sepatu Bata Tbk akibat menurunnya penjualan dan meningkatnya beban operasional.

Selain itu, penelitian pada perusahaan lain yang menggunakan metode Altman Z-Score seperti (Fauziah dkk., 2024) pada PT Lippo Karawaci Tbk, (Rusman, 2021) pada perusahaan ritel serta (Husein & Anita, 2023) pada PT Prasadha Aneka Niaga Tbk menunjukkan bahwa penurunan nilai Z-Score secara berkelanjutan merupakan indikator kuat terjadinya *financial distress*. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa pelemahan *profitabilitas* dan meningkatnya kewajiban perusahaan berperan besar dalam menurunkan tingkat kesehatan keuangan. Temuan ini sejalan dengan studi

(Ramadhan dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dengan nilai *Z-Score* rendah secara konsisten berada dalam kondisi tidak sehat secara *finansial* dan berisiko tinggi mengalami kebangkrutan aktual.

Hubungan dengan Konteks Eksternal (Industri & Impor)

Penurunan skor Altman *Z-Score* PT Sepatu Bata Tbk sejak tahun 2020 sejalan dengan memburuknya kondisi industri alas kaki nasional. Laju pertumbuhan industri mengalami kontraksi tajam pada tahun 2020 sebesar -8,76% dan kembali stagnan pada tahun 2023 sebesar -0,03%. Di sisi lain tren impor alas kaki dari Tiongkok dan Vietnam terus meningkat secara signifikan. Masuknya produk impor dengan harga lebih murah memperketat persaingan di pasar domestik dan menurunkan daya saing produsen lokal.

Tekanan eksternal ini berdampak langsung pada penurunan *profitabilitas* dan *likuiditas* perusahaan yang tercermin dari turunnya rasio *X1* (modal kerja terhadap total aset) dan *X3* (EBIT terhadap total aset) dalam model *Altman Z-Score*. Menurut (Irfani, 2020) penurunan efisiensi operasional dan ketidakmampuan menghasilkan laba yang optimal akan melemahkan posisi keuangan perusahaan. Hal ini selaras dengan konsep *financial distress* (Goh, 2023) di mana tekanan internal dan eksternal menyebabkan perusahaan gagal memenuhi kewajiban *finansial* secara optimal.

PT Sepatu Bata Tbk tidak hanya menghadapi permasalahan internal tetapi juga kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap dinamika industri yang semakin kompetitif. Penutupan pabrik di Purwakarta pada April tahun 2024 menjadi indikator bahwa tekanan eksternal turut memengaruhi keputusan manajerial jangka panjang.

Kesesuaian dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan (Usman dkk., 2024) yang menyatakan bahwa PT Sepatu Bata Tbk berada dalam kondisi keuangan tidak sehat pada 2022–2024. Hasil ini juga mendukung (Saputra dkk., 2023) yang menggunakan model Altman dan menyimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan pada 2021 masih tergolong sehat. Sementara itu, (Ariks & Mulyanto, 2022) menyatakan bahwa perusahaan mengalami kondisi tidak sehat pada 2020–2021.

Namun, hasil ini sedikit berbeda dengan temuan (Pianti dkk., 2024) yang menggunakan model *Taffler dan Fulmer* dan menyimpulkan bahwa perusahaan masih memiliki peluang bertahan. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh pendekatan *metodologis* yang digunakan serta periode pengamatan yang lebih sempit. *Konsistensi* dengan beberapa penelitian terdahulu memperkuat *validitas* temuan, sementara perbedaan hasil dengan studi lain menunjukkan bahwa pendekatan *Z-Score* memberikan *sensitivitas* lebih tinggi terhadap prediksi kebangkrutan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis *Altman Z-Score* terhadap data keuangan PT Sepatu Bata Tbk periode 2014–2024 diperoleh temuan sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan keuangan PT Sepatu Bata Tbk berdasarkan Altman *Z-Score* menunjukkan kondisi yang berubah signifikan selama periode 2014–2024. PT Sepatu Bata Tbk berada dalam kondisi sehat atau *non-distress* pada 2014–2019, namun mengalami penurunan sejak 2020 hingga masuk kategori *distress* pada 2023-2024. Penurunan ini sejalan dengan hasil analisis *deskriptif* yang menunjukkan nilai rata-rata *Z-Score* sebesar 3,62 berada dalam kategori *non-distress* sedangkan nilai

minimum $-0,42$ dan *standar deviasi* yang tinggi mengindikasikan ketidakstabilan kondisi keuangan. Ketidakstabilan tersebut diperkuat oleh *profitabilitas* (EBIT/Total Aset) yang negatif serta penurunan rasio nilai pasar ekuitas terhadap total utang pada akhir periode. Kondisi tersebut mencapai puncak pada tahun 2024 ketika perusahaan melakukan restrukturisasi utang sebesar Rp124,1 miliar dan melaporkan ekuitas negatif dalam laporan keuangan tahunan

2. Berdasarkan perhitungan Altman Z-Score PT Sepatu Bata Tbk menunjukkan indikasi kebangkrutan pada periode 2020–2024 karena nilai Z-Score berada di bawah batas aman 2,99 dan mencapai titik terendah 0,62 pada 2023 dan $-0,42$ pada 2024. Hasil ini menegaskan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*. sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa PT Sepatu Bata Tbk mengalami peningkatan risiko kebangkrutan pada akhir periode penelitian

DAFTAR REFERENSI

- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AE Publishing.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609.
- Andika, R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Dengan Metode Altman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 206–226.
- Andrias, A., Fajri, M., Awan, N. T., & Septian, S. (2025). Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2019–2023. *Jurnal Arastirma*, 5(1), 37–52.
- Ariks, M. Y. (2022). Analisa Kemampuan Finansial dengan Metode Altman Z-Score Pada PT. Sepatu Bata, Tbk. *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 27–30.
- Ariks, M. Y., & Mulyanto, F. S. M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Sepatu Bata Tbk. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 72–82.
- Bandi, M. H., Nurmalina, R., & Hayatie, M. N. (2023). Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Springate (Studi Kasus Pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2018–2020). *Econbank: Journal of Economics and Banking*, 5(1), 75–84.
- Bisnis.com. (2023, Mei 22). Banyak PHK dan Pabrik Tumbang, Ekspor Alas Kaki Justru Moncer Pada 2022. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230522/257/1658134>
- Bisnis.com. (2024, Januari 30). Banyak PHK Massal, Investasi Industri Sepatu Malah NaikPesat. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20240130/257/1736786>
- Cındık, Z., & Armutlulu, I. H. (2021). A Revision of Altman Z-Score Model and a Comparative Analysis of Turkish Companies' Financial Distress Prediction. *National Accounting Review*, 3(2), 237–255.

- Efendi, A. I., Tato, M. S., & Ni'mah, M. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus Pada PT Sepatu Bata Tbk). *Economics and Business Management Journal*, 1(3), 161–168.
- Fauziah, G., Muhlisoh, L., Nadillah, E., Safitri, F., & Suryani, S. F. (2024). Prediksi Kebangkrutan PT. Lippo Karawaci Tbk Menggunakan Metode Altman Z-Score (2013-2022). *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 7, 78–91.
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Pekanbaru: Akademi Keuangan & Perbankan Riau.
- Goh, T. S. (2023). *Monografi Financial Distress*. Jakarta: Indomedia Pustaka.
- Gusherinsya, R., & Samukri, S. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 58–68.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*, 3(1), 16–24.
- Hidayat, W. W. (2024). *Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress)*. Jakarta: PT Pena Persada Kerta Utama.
- Hilma Meilani. (2024). *Tantangan Industri Alas Kaki Nasional*. Jakarta: Pusat Analisis Keparlemenan DPR RI. <https://berkas.dpr.go.id>
- Husein, D., & Anita, W. F. (2023). Analisis Kebangkrutan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk Menggunakan Metode Altman Z-Score Periode 2016 – 2020. *Jurnal AMBITEK*, 3, 145–149.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jirwanto., Henry., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Tidak Diketahui Penerbit.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2018). Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Bank Pemerintah (BUMN) Periode 2012–2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 55–67.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian. (2019). *Produksi Industri Alas Kaki RI Pijak Posisi 4 Dunia*. Surabaya: Balai Diklat Industri. Produksi industri alas kaki RI pijak posisi 4 dunia. <https://bdisurabaya.kemenperin.go.id>
- Kustiningsih, N., & Farhan, A. (2022). *Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*. Bandung: CV Globalcare.
- Octavia, M., & Nasution, Y. S. J. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Altman Z-Score Pada PT Indonesia Pondasi Raya Tbk Periode 2020–2022. *Akuntoteknologi*, 15(2), 183–192.
- Pianti, S. N., Meifari, V., & Afriyadi. (2024). Analisis Financial Distress PT Sepatu Bata Tbk: Model Taffler dan Fulmer. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 90–101.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Depok: Pascal Books.
- Ramadhan, A. H. A., Sandy, W. T., Hidayat, A. T., & Rohim, A. (2024). Bankruptcy Analysis Using the Altman Z-Score Model (Study on Retail Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 7(9), 19–27.
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Inteligencia Media.

- Rusman, R. (2021). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *eJournal Administrasi Bisnis*, 9, 84–94.
- Saputra, A., Arifin, M. A., & Sudiyanto, T. (2023). Komparatif Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score Dan Metode Zmijewski Pada PT Sepatu Bata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(1), 30–41.
- Sarinah., & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryani, A. I., Ermaini., Harly., A. Y., & Dewi, L. S. (2023). *Manajemen Keuangan*. Makassar: CV Azka Pustaka.
- Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN. *Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 37–53.
- Usman, N., Yunita, B. D., Islami, N. F., Ningsih, K. T. K., & Asaff, R. A. (2024). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT Sepatu Bata Tbk Periode 2021–2023. *Bongaya Journal of Research in Management*, 7(1), 21–28.